

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang dilalui secara bertahap. Setiap tempat yang mempunyai sejumlah populasi manusia pasti sangatlah membutuhkan pendidikan. Secara umum manusia pasti menginginkan kemajuan dalam hal segala hal. Rasa ingin tahu seseorang untuk mempelajari sesuatu yang telah ada di bumi ini. Dengan melalui pendidikan ini maka hal tersebut dapat mewujudkan keinginan pada setiap individu yang ada.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.¹ Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai suatu tujuan yang sebenarnya.

Pendidikan dari segi bahasa, melihat kepada kata arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “ ‘allama ”. pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hal. 48

“tarbiyah wa ta’alim” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah islamiyah”.²

Sedangkan menurut Suparlan Suhartono pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.³

Mengenai penjelasan tentang pendidikan selain sebagai pewarisan nilai bisa juga dikatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dalam rangka menumbuh kembangkan semua potensi bawaan manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menerangkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuh kembangkan potensi yang ada pada siswa agar menjadi generasi yang siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektualisasi dan ketrampilan

² Dr. Zakiah darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, bumi aksara,2008), hal 25

³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: ar-ruzz media group, 2008), hal 7

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.8

siswa dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu menanamkan akhlak dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks.

Akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamak akhlak, yaitu adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *murū'ah*. Selain itu akhlak juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang.⁵

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap suatu individu manusia dan terhadap mutu suatu bangsa, ajaran-ajaran akhlak yang banyak terdapat di dalam Al-qur'an, sebagai mana di contohkan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat di beberapa ayat al-qur'an yang dijelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah saw, seperti yang terdapat dalam Qs. al-ahzab: 21 yang artinya: “sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw. itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu, bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan Hari Kiamat dan yang banyak menyebut nama Allah”.⁶

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan juga berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia

⁵ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta, AMZAH, 2016), hal.1

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta, Lentera Abadi, 2010), hal.639

shaleh dalam arti yang sebenarnya , selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt. dan Rasul-Nya.

Sekarang ini masalah yang telah ada di sekolah-sekolah dalam hal akhlak siswa misalnya, mulai Nampak tindakan siswa membolos, datang terlambat, kurang disiplin dan lain sebagainya. Akhlak sangat erat kaitannya dengan perbuatan, apabila manusia melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dapat dikatakan dengan akhlak mulia, dan sebaliknya apabila manusia melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dapat dikatakan akhlak yang buruk. Dan berdasarkan dari pengertian tersebut maka akhlak merupakan wujud dari iman sebagai pantulan sifat manusia secara seponatan. Jadi akhlak dan iman sangatlah berkaitan dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Dengan demikian pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap selalu sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam lingkungan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah ataupun pada saat mereka sudah dewasa. Dan beberapa metode dapat dilakukan untuk dapat membentuk kepribadian yang berdasarkan islami sehingga mempunyai akhlak yang kharimah.

Diantara metode yang paling penting dalam menumbuhkan kepribadian islami yang memiliki akhlak yang baik adalah dengan melalui pendidikan, bahkan akhlak sendiri merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam sehingga mampu mencetak generasi yang bermoral. Yang mana di dalam pendidikan di dalamnya terdapat beberapa metode untuk menumbuhkan kepribadian yang islami antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, tradisi perilaku warga sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan yang tidak kalah penting yaitu melalui pengajaran Agama.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan di SMP N 6 Tulungagung menerapkan sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menguji secara ilmiah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 6 Tulungagung”

B. Fokus penelitian

Pada saat ini banyak siswa di sekolah yang memiliki tingkah laku yang kurang baik. Sehingga setiap guru pasti memiliki strategi yang berbeda-beda dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Selain itu juga guru harus pandai dalam menentukan strategi yang cocok untuk diterapkan kepada siswa. Sehingga peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP N 6 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan tidak langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP N 6 Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan menumbuhkan perilaku akhlak yang baik pada siswa, serta strategi yang tepat digunakan kepada siswa dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP N 6 Tulungagung
2. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan tidak langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP N 6 Tulungagung

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bisa berguna untuk menambah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama terkait dengan pendekatan yang dilakukan guru PAI untuk membangun akhlakul siswa, menambah wawasan siswa dan membiasakan siswa terus melakukan hal yang bermanfaat sehingga dapat membentuk kepribadian siswa yang Islami, dimana yang sebelumnya masih kurang baik, menjadi lebih baik lagi. dan terbentuknya pribadi muslim siswa berkualitas yang berlandaskan dengan nilai-nilai religius yang tertanam. serta sebagai tambahan pustaka bagi IAIN Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah SMPN 6 Tulungagung

Penelitian ini berguna bagi kepala sekolah di SMPN 6 Tulungagung dan juga instansi terkait sebagai referensi untuk terus berjalan (istiqomah) kegiatan keagamaannya sehingga dapat membentuk kepribadian siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan maka dari itu bisa dijadikan sebagai acuan strategi yang tepat digunakan kepada siswa agar dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk *Akhlakul Karimah*. Serta penelitian ini juga sebagai petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun proposal skripsi.

d. Bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya ilmiah lainnya.

E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 6 Tulungagung”, maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi

⁷ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal 5

⁸ Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal 3

keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.⁹

Jadi, guru pendidikan agama islam merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membentuk

Membentuk adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing guna untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah bisa disebut dengan istilah budi pekerti yang mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah dan bagaimana seseorang berhubungan dengan manusia.¹⁰

e. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 6 Tulungagung”, adalah Strategi Guru PAI

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 86

¹⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal. 32

¹¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: sinar grafika, 2009) hal. 3

yang dapat menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dengan strategi langsung dan tidak langsung yang dilakukan guru pendidikan agama agar siswa terbiasa untuk melakukan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya akhlakul karimah siswa yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci penulis sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan : menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka : diskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

Bab III berisi metode penelitian meliputi : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian

Bab IV berisi hasil penelitian meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab IV dan II

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.